

## **Bimbingan Teknis Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan Harga Jual UMKM di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Jawa Timur**

*Technical Guidance for Calculation of HPP (Cost of Production) and Selling Price of MSMEs in Pakis District Malang Regency, East Java*

**Vietha Devia SS<sup>1\*</sup>, Ghozali Maski<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Department of Economics, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Department of Economics, Universitas Brawijaya

[\\*viethadevia@ub.ac.id](mailto:viethadevia@ub.ac.id)

### **ABSTRAK**

UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang banyak dan tersebar di seluruh daerah. Berdasarkan survei, jumlah UMKM UB Tahun 2022 di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah tercatat 36 yang beroperasi. Dengan rincian terdapat 21 UMKM yang bergerak dibidang makanan/minuman, 9 UMKM bergerak dibidang kerajinan, 6 UMKM bergerak dibidang tekstil. Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Pakis ini adalah dalam proses pencatatan keuangan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat khususnya Kepada para pelaku UMKM kali ini hadir dalam bentuk pelatihan tentang pentingnya manajemen keuangan, proses perhitungan harga pokok produksi, dan Proses perencanaan modal kerja. Pelatihan ini nyatanya mampu membuka wawasan UMKM tentang proses pengkategorian biaya hingga menentukan harga pokok produksi guna menentukan harga jual dan merencanakan modal kerja yang cukup untuk semua proses produksi. Perubahan positif yang terjadi setelah mengikuti pelatihan ini adalah para pelaku UMKM dapat menghitung .

**Kata kunci** — Harga pokok produksi, manajemen keuangan, perencanaan modal kerja.

### **ABSTRACT**

*MSMEs in Indonesia have a large number and are spread throughout the region. Based on the survey, the number of UB SMEs in 2022 in Pakis District, Malang Regency, has recorded 36 operating. With details, there are 21 SMEs engaged in the food/beverage sector, 9 SMEs engaged in the handicraft sector, 6 SMEs engaged in the textile sector. The problem that is often faced by MSMEs in Pakis District is in the financial recording process. Therefore, community service, especially for MSME actors, this time comes in the form of training on the importance of financial management, the process of calculating the cost of production, and the working capital planning process. This training was in fact able to open MSME insights about the cost categorization process to determine the cost of production to determine the selling price and plan sufficient working capital for all production processes. The positive changes that occurred after attending this training were that MSME actors could calculate.*

**Keywords** — *Cost of production, financial management, capital planning*

 **OPEN ACCESS**

© 2022. Vietha Devia SS, Ghozali Maski



Creative Commons

Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat strategis di dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM yang mencapai 99,9% dari total usaha atau sekitar 64,19 juta UMKM yang tersebar di wilayah perkotaan dan pekecamatan di Indonesia, UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDB yaitu sekitar 61,97% atau setara dengan Rp. 8,6 Triliun pada tahun 2021. Selain itu, UMKM dapat menyerap tenaga kerja hingga 99,4%. (Bank Indonesia, 2007:1).

Di satu sisi, UMKM masih banyak menghadapi berbagai permasalahan dalam perkembangan perekonomian ke depan. Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM adalah lemahnya akses permodalan. Selain permodalan, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Permasalahan rendahnya kualitas SDM dan teknologi produksi yang digunakan oleh sebagian besar UMKM turut menghambat laju perkembangan dan daya saing UMKM di Jawa Timur.

Penguatan permodalan, SDM, dan teknologi merupakan bagian dari aspek *input* dan proses produksi. Selama ini, kebijakan permodalan hanya membantu UMKM untuk berproduksi, namun setelah berproduksi mereka kesulitan untuk memasarkan produknya. Permasalahan pemasaran UMKM menyebabkan kurang terjaminnya *sustainability* produksi dari para UMKM yang pada akhirnya akan menurunkan akses permodalan UMKM.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan konsentrasi UMKM terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta, membuat Jawa Timur menjadi provinsi yang berbasis UMKM. Hal ini dikarenakan oleh hampir separuh wilayahnya memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Sejalan dengan banyaknya unit UMKM, proporsi penyerapan tenaga kerja UMKM di Jawa Timur mencapai 40 persen

dari keseluruhan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan hasil survey yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Survei Angkatan Kerja Nasional (BPS Sakernas), 20 kabupaten/kota di Jawa Timur yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Sementara itu, membahas tentang segi finansial UMKM, sejumlah survei menunjukkan bahwa 80% usaha kecil di Indonesia memiliki pinjaman usaha, 92% pelaku usaha berharap memperoleh pinjaman tambahan, 66% pelaku usaha berniat menggunakan pinjaman tambahan dan 65% usaha UMKM berpotensi menambah karyawan baru. Survei tersebut menunjukkan bahwa usaha sektor UMKM sangat membutuhkan pendampingan permodalan dari lembaga perbankan, walaupun kenyataannya masih banyak usaha sektor UMKM yang belum memiliki akses dengan lembaga perbankan yang disebabkan oleh lemahnya pada teknis perbankan, padahal faktor kesulitan usaha sektor UMKM justru pada unsur permodalan yaitu 51,09%, oleh karena itu perlu dirumuskan kebijakan strategis untuk mengembangkan sektor UMKM melalui pembiayaan lembaga perbankan.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa disamping kesulitan permodalan, usaha sektor UMKM masih menghadapi kesulitan tentang manajemen yaitu sebesar 48,91%. Oleh karena itu, pelaku usaha sektor UMKM perlu penanganan secara terintegrasi agar faktor permodalan dan faktor manajemen dapat teratasi secara komprehensif. Salah satunya adalah tidak terintegrasinya pengelolaan



manajemen keuangan. UMKM seringkali tidak memiliki analisis laporan keuangan terutama terkait dengan bagaimana perhitungan penjualan yang meliputi analisis harga pokok produksi dan perhitungan modal kerja. Sehingga seringkali dari hasil penjualan mereka, keuntungan yang didapat relatif sangat kecil. Bahkan terkadang usaha mereka berhenti ditengah jalan akibat kekurangan modal sebagai dampak tidak berjalannya fungsi perencanaan keuangan khususnya perencanaan modal kerja.

## **2. Literature Review**

### **2.1. Pentingnya Permodalan Bagi UMKM**

Sementara itu, meskipun UMKM sudah terbukti mampu menunjukkan diri menjadi usaha yang memiliki keunggulan daya saing dan dinamika dalam pertumbuhan ekonomi, bahkan para ahli melihat kenyataan dan berpendapat bahwa proses pemulihan ekonomi yang ditunjang oleh meningkatnya peran UMKM secara signifikan. Akan tetapi disisi lain, terdapat hambatan internal dan eksternal dari UMKM. Sehingga hal tersebut mengakibatkan produktivitas UMKM sangat rendah dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini dapat dilihat dari sumbangannya terhadap PDB yang belum cukup tinggi. Meskipun secara unit usaha merupakan usaha yang dominan di Indonesia, akan tetapi sektor ini masih kalah bersaing dengan usaha besar yang jumlahnya sangat sedikit, akan tetapi sumbangannya terhadap PDB sangat besar.

Dalam menyikapi hal tersebut, Pemerintah banyak mengambil kebijakan yang bersentuhan dengan permasalahan di bidang ekonomi selalu diupayakan untuk dikaitkan dengan program pemberdayaan dan peningkatan peran serta kontribusi industry UMKM dalam mendorong perekonomian tanah air. Strategi pengembangan UMKM yang dikaji yaitu dari sisi perbankan melalui bantuan keuangan. Lembaga keuangan dalam sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai intermediasi dalam aktifitas suatu perekonomian. Hal tersebut ditinjau dengan adanya Kredit Usaha Kecil (KUK) melalui

Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Jika fungsi dari kredit ini berjalan cukup baik maka hal tersebut dapat menciptakan nilai tambah.

Penyaluran kredit golongan mikro, kecil dan menengah menjadi segmen yang diminati baik oleh industri perbankan maupun jasa keuangan non bank lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya minat industri keuangan tersebut adalah tingkat risiko kredit yang relatif dapat ditekan, pasar yang cenderung besar dan dapat terus berkembang, serta persyaratan administratif yang cenderung lebih mudah untuk dipenuhi. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi perbankan yang berhubungan dengan UMKM adalah tidak terpenuhinya syarat administratif dan teknis yang dipersyaratkan lembaga perbankan. Salah satunya mengenai pembukuan yang sederhana. Banyak pelaku usaha kecil yang tidak paham keuntungan memiliki pembukuan. Dengan memiliki pembukuan pemilik usaha dapat mengetahui kesehatan usaha yang dijalankannya. Tak hanya untuk pihak pemilik, untuk pihak luar seperti pemasok, partner usaha, perbankan, dan pihak lain seperti pemerintah juga sangat berguna dalam melihat kelayakan dan kepercayaan terhadap usaha yang kita jalankan.

## **3. Metodologi**

### **3.1. Lingkup Kegiatan**

Lingkup kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rekrutmen calon UMKM binaan di wilayah Kecamatan Pakis.
2. Melaksanakan pengarahan/sosialisasi program kegiatan kepada UMKM binaan di wilayah Kecamatan Pakis.
3. Melaksanakan bimbingan teknis kepada UMKM binaan di wilayah Kecamatan Pakis.

### **3.2. Lokasi Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dan bimbingan analisis harga pokok produksi dan perencanaan modal kerja di wilayah



Kecamatan Pakis tahun 2022 ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Pakis. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022.

### 3.3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dilakukan dengan metode *participatory*, dimana di dalam kegiatan bimbingan teknis para narasumber/ tenaga ahli memberikan materi kepada peserta (UMKM) kemudian para peserta bimbingan teknis diajak terlibat secara langsung di dalam kegiatan, misalnya para peserta langsung praktik/latihan menghitung analisa harga pokok produksi dan perencanaan modal kerja maupun latihan penyusunan rencana bisnis mereka. Pada intinya di dalam setiap aktivitas kegiatan mendorong partisipasi aktif dari UMKM.

Metode pelaksanaan program, adalah pembelajaran orang dewasa, dengan fokus pada: afektif, kognitif, dan psikomotorik; dilakukan melalui: ceramah, diskusi dan tanya jawab dan praktikum. Teknik pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pengarahan (ceramah) materi dasar umum, yang meliputi materi; a). Pentingnya Manajemen Keuangan; b). Proses perhitungan harga pokok produksi c). Proses perencanaan modal kerja.

### 3.4. Materi Kegiatan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penghitungan dan penetapan harga jual produk perusahaan, yaitu :

1. Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi)
  2. Penentuan Harga Jual
- Menentukan komponen-komponen produksi, yaitu :
- a. **Bahan Baku** : Bahan baku merupakan bahan langsung yang membentuk produk jadi. terdiri dari Bahan baku utama + bahan baku pembantu + ongkos pembelian bahan baku.
  - b. **Tenaga Kerja Langsung** : upah atau gaji yang berhubungan dengan pembuatan produk

- c. **Biaya Overhead Pabrik** : semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Misal biaya listrik pabrik dan biaya telepon pabrik, biaya penyusutan, biaya pemasaran.

## 4. Pembahasan

### 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian dengan judul “Bimbingan Teknis Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan Harga Jual UMKM di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang” telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program kerja yang telah disusun yaitu pada bulan Juni 2022 (hari Rabu tanggal 22 Juni 2022). Pengabdian dilaksanakan di kantor Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Publikasi kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui koordinasi dengan Camat Kecamatan Pakis dan pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selain dihadiri oleh Prof. Dr. Gozali Maski, SE., MS selaku Ketua, juga dihadiri oleh Ibu Vietha Devia SS, SE., ME., Ph.D. untuk memberikan materi terkait dengan Teknis Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan Harga Jual UMKM di Kecamatan Pakis Rangkaian acara kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh Bapak Wakil Camat
2. Penyampaian materi oleh Ibu Vietha Devia SS, SE., ME., Ph.D
3. Tanya jawab yang difasilitasi langsung oleh Ibu Vietha Devia SS, SE., ME., Ph.D

### 4.2. Gambaran UMKM di Kecamatan Pakis

UMKM memiliki banyak keunggulan, antara lain padat karya sehingga berkontribusi besar dalam pembukaan lapangan kerja baru. Di sisi lain, pendiriannya tidak memerlukan modal besar. Bahan bakunya pun juga menggunakan bahan local sehingga berpotensi untuk mendorong sector pertanian dan perdagangan. Pesatnya pertumbuhan



ekonomi masih diiringi dengan banyak kendala, antara lain masalah permodalan, masalah pemasaran, manajemen serta teknologi. Salah satu permasalahan yang hingga kini masih dihadapi UMKM adalah kurangnya pengetahuan mereka dalam perencanaan modal kerja dan penentuan harga pokok produksi, sehingga keuntungan yang mereka dapat sebenarnya adalah keuntungan semu. Karena beberapa faktor biaya tidak dimasukkan dalam biaya produksi, contohnya biaya air, listrik dan biaya transportasi ketika mereka melakukan pembelian bahan baku ataupun melakukan pemasaran produk. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pelatihan dalam hal penghitungan harga pokok produksi dan modal kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor unggulan yang mampu menopang perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Peran UMKM di Indonesia membawa pengaruh signifikan bagi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja yang mampu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. (KUR, n.d.)

UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang banyak dan tersebar di seluruh daerah. Berdasarkan survei, jumlah UMKM UB Tahun 2022 di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah tercatat 36 yang beroperasi. Dengan rincian terdapat 21 UMKM yang bergerak dibidang makanan/minuman, 9 UMKM bergerak dibidang kerajinan, 6 UMKM bergerak dibidang tekstil. Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Pakis ini adalah pemasaran. Namun, tidak sedikit pula UMKM yang merasa kesulitan dengan masalah perijinan, permodalan, pengembangan produk, dan pengembangan SDM.

Berikut daftar nama serta lokasi UMKM UB Tahun 2022 di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang:

No	Nama UMKM	Lokasi
1.	Lanku	Jl. Cucak Rawun VII/8C- 26 RT.01/RW.13 Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis.
2.	Darma Daksa	Jl. Graha Valensia B-4 No.3 RT.07/RW.14 Kelurahan Saptorenggo, Kecamatan Pakis
3.		Jl. Kebun Cengkeh 4 RT.04/RW.09 Kelurahan Asrikaton, Kecamatan Pakis
4.		Jl. KH. Hasib RT.01/RW.09 Kelurahan Pakisjajar, Kecamatan Pakis
5.	Zaidan Collection	Desa Pucangsongo RT.04/RW.02 Kelurahan Pucangsongo, Kecamatan Pakis
6.	Kepitingmas	Krajan RT.009/RW.007, Kelurahan Bunul Wetan, Kecamatan Pakis
7.		Jl. Preman RT.03/RW.04, Kelurahan Sumberkradenan, Kecamatan Pakis
8.	Pie Gendhis	Jl. Abdillah RT.04/RW.02 Kelurahan Tirtomoyo, Kecamatan Pakis
9.		Jl. Preman RT.03/RW.04, Kelurahan Sumberkradenan, Kecamatan Pakis
10.		Jl. Gong Karya RT.05/RW.03, Kelurahan Pakis Kembar, Kecamatan Pakis
11.		Jl. H. Mustofa 128, Kelurahan Tegal Pasanga, Kecamatan Pakis
12.	Bawang Goreng & Seblak Kering	Jl. Diponegoro RT.04/RW.02, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Pakis



- |     |                        |   |     |   |  |
|-----|------------------------|---|-----|---|--|
| 13. | Arrum Collection       | Jl. Banjarejo Brawijaya RT.07/RW.02, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Pakis         | 28. | Kupat, Lontong, Lepet, Nasi Kotak Mama Gita | Jl. Gajahmada RT.05/RW.02, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Pakis                |
| 14. |                        | RT.01/RW.04, Kelurahan Sumbang Kradoau, Kecamatan Pakis                           | 29. | Batik Hana                                  | Jl. Krajan Barat RT.05/RW.05, Kelurahan Pakis Kembar, Kecamatan Pakis          |
| 15. | Unna Batik             | Jl. Brawijaya RT.007/RW.002, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Pakis                 | 30. | Naima Zara                                  | Jl. Sumber pasir Gladak wesi RT.12/RW.04, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Pakis |
| 16. |                        | Jl. Gang Masjid Premban RT.02/RW.04, Kelurahan Sumberkradenan, Kecamatan Pakis    | 31. | Iyusa Shop                                  | Jl. H. Mustofa No 215 RT.07/RW.04, Kelurahan Pakis Kembar, Kecamatan Pakis     |
| 17. | Superheru              | Jl. Simpang Anggrek 4 No. 2 RT.08/RW.03, Kelurahan Asrikaton, Kecamatan Pakis     | 32. |   | RT.08/RW.03, Kelurahan Pucangsondo, Kecamatan Pakis                            |
| 18. | Atika Shuttlecocks     | Dusun Mesan I RT.06/RW.10, Kelurahan Tirtimoyo, Kecamatan Pakis                   | 33. |   | Jl. Bunur Garuda RT.08/RW.04, Kelurahan Bunul, Kecamatan Pakis                 |
| 19. | Telur Asin             | RW.4, Kelurahan Ampeldento, Kecamatan Pakis                                       | 34. |   | Jl. Plalar RT.02/RW.05, Kelurahan Sukaanyar, Kecamatan Pakis                   |
| 20. | Duns Dites             | Jl. KAPI ANALA 5 F/5 RT.03/RW.014, Kelurahan Sekarpuro, Kecamatan Pakis           | 35. |   | Jl. Sukoanyar Krisna RT.04/RW.05, Kelurahan Sukoanyar, Kecamatan Pakis         |
| 21. | Putri Abadi Collection | Jl. Perum Asri Katou J1/8 RT.06/RW.10, Kelurahan Asri Katou, Kecamatan Pakis      | 36. |   | Jl. Sukoanyar RT.04/RW.04, Kelurahan Sukoanyar, Kecamatan Pakis                |
| 22. | Minuman Herbal Tahes   | Jl. Raya Bunutwetan Gg Rahmat RT.03/RW.02, Kelurahan Bunut wetan, Kecamatan Pakis |     |   |  |
| 23. | 3 Putri                | Jl. Bugis RT.04/RW.02, Kelurahan Saptorenggo, Kecamatan Pakis                     |     |   |  |
| 24. |                        | Jl. Kopi Janula II 5D/12 RT.03/RW.14, Kelurahan Sekarpuro, Kecamatan Pakis        |     |   |  |
| 25. | Raissa Catering        | Jl. Kapi Suwida I 16i/18 RT.03/RW.11, Kelurahan Sekarpuro, Kecamatan Pakis        |     |   |  |
| 26. | De'in                  | Jl. Kebun sirih F5/12 RT.07/RW.09, Kelurahan Tirtimoyo, Kecamatan Pakis           |     |   |  |
| 27. |                        | Jl. Sunan Bonang RT.03/RW.10, Kelurahan Saptorenggo, Kecamatan Pakis              |     |   |  |

*Sumber: Survei*

### 4.3. Kinerja Kegiatan

Secara Umum kinerja kegiatan semua UMKM untuk teknik produksi sudah bagus karena masing-masing UMKM sudah memisahkan tempat bahan baku, tempat produksi, bahan setengah jadi maupun produk jadi. Untuk masalah kemasan secara umum sudah baik dan cukup aman untuk melindungi produk-produk yang dihasilkan namun rata-rata kurang menarik karena mereka hanya menempelkan stiker-stiker kecil yang menandakan produknya di kemasan. Untuk masalah mekanisme pembagian kerja mereka masih belum melakukannya dengan baik, karena tidak ada spesialisasi dalam pembagian kerja. Semua dikerjakan sebisanya bahkan terkadang



untuk 1 tenaga kerja melakukan banyak jenis pekerjaan sekaligus, misal mengolah bahan baku, mengemas, hingga memasarkan sekaligus. Untuk masalah akuntansi dan pembukuan dari UMKM di Kecamatan Pakis nyatanya tidak ada yang memiliki buku catatan-catatan khusus yang mencatat pemasukan dan pengeluaran. Mereka hanya mengingat saja produk-produk yang menjadi stok dan sudah laku terjual. Hal tersebut dilakukan karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembukuan.

Untuk kualitas produk, UMKM-UMKM di Kabupaten Malang sudah memiliki beragam jenis produk yang kualitasnya cukup bagus. Rata-rata UMKM tersebut memiliki ciri khas jenis produk yang dapat menarik konsumen. Walaupun rata-rata dari mereka juga masih menggunakan alat-alat yang masih relatif sederhana, UMKM-UMKM ini mampu menjaga kualitas produksi produk mereka. Nilai plus yang dimiliki oleh UMKM tersebut adalah menggunakan bahan alami tanpa campuran bahan kimia maupun pengawet. Sehingga untuk mengkonsumsinya kita tidak perlu khawatir akan mendapatkan efek samping yang buruk.

Kegiatan pelatihan seperti ini sudah seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap peserta binan UMKM. Kegiatan ini dapat dinilai berhasil atau tidak apabila melihat dari perubahan yang terjadi dari usaha yang dijalani peserta jika dibandingkan dengan waktu yang diberikan. Idealnya pasti ada kenaikan dalam beberapa poin di antara bidang-bidang yang menjadi fokus kegiatan. Apabila yang terjadi malah penurunan, maka pastinya ada hal yang perlu di evaluasi dari pelatihan yang telah dilakukan.

Ketika dilakukan pengumpulan pelaku UMKM, mereka nyatanya sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini. Ternyata dari sekian banyak UMKM memang tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam penghitungan modal kerja ataupun harga

pokok produksi. Bahkan mereka juga tidak mengerti bagaimana cara mengkategorikan biaya bahan baku, biaya overhead, biaya tenaga kerja hingga biaya pemasaran. Pelatihan ini nyatanya mampu membuka wawasan UMKM tentang proses pengkategorian biaya hingga menentukan harga pokok produksi guna menentukan harga jual dan merencanakan modal kerja yang cukup untuk semua proses produksi.

Perubahan positif yang terjadi adalah perubahan dalam hal akuntansi dan keuangan. Perubahan ini merupakan perubahan yang paling mudah dilakukan dan bersifat sangat penting. Setelah pelatihan dilakukan, UMKM paling tidak melakukan 3 hal dalam hal akuntansi dan keuangan, yaitu: membuat penghitungan biaya atau harga pokok produksi, menentukan harga jual, dan menentukan modal kerja,

Perubahan positif yang terjadi dalam jangka pendek memang sebagian besar terjadi dalam bidang keuangan dan akuntansi, namun dalam jangka yang lebih panjang kemungkinan besar akan terjadi perubahan dalam bidang kemasan, pemasaran, dan lain sebagainya. Sebelum pelatihan diakhiri, sebagian dari peserta sedang merencanakan untuk menambahkan merek dagang yang dilengkapi dengan alamat dan nomor yang dapat dihubungi. Hingga saat ini mereka sedang proses untuk mencari tempat yang tepat dalam pembuatan merek.

## 5. Kesimpulan

Keseluruhan rangkaian acara yang dilakukan oleh tim telah dilaksanakan dengan baik.

1. Materi bimbingan teknis yang disampaikan kepada UMKM tentang penghitungan harga pokok produksi dan modal kerja bertujuan untuk membuat UMKM lebih memiliki pengetahuan dalam hal akuntansi dan perencanaan keuangan. Dengan demikian, UMKM lebih tertata dengan rapi dan mampu menjadikannya bankable sehingga layak untuk mendapatkan pengajuan tambahan



permodalan baik dari lembaga keuangan maupun sumber pembiayaan lainnya. Selain itu UMKM mampu menghitung secara sederhana harga jual dan keuntungan masing-masing produk yang dijual sehingga mampu merencanakan cash flow keuangan UMKM tersebut.

2. Pelatihan telah diselenggarakan dengan baik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli yang langsung berkunjung pada lokasi UMKM untuk memberikan materi pelatihan kepada UMKM binaan.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Novel, Dean, 1999, "Makalah Seminar Inkubator Bisnis: Menciptakan Wirausahawan Unggul melalui Lembaga Inkubator Bisnis", Disampaikan dalam seminar yang diselenggarakan oleh Center for Entrepreneurship Development and Studies Universitas Indonesia, Jakarta. [www.hipki.or.id/news\\_modul/Makalah\\_Seminar\\_Inkubator](http://www.hipki.or.id/news_modul/Makalah_Seminar_Inkubator).
- [2] Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Mekanisme Alih Teknologi.
- [3] Petunjuk Teknis Nomor: 81.3/Kep/M.KUMKM/VIII/2002 Tentang Perkuatan Permodalan Usaha Kecil, Menengah, Koperasi Dan Lembaga Keuangannya Dengan Penyediaan Modal Awal Dan Padanan Melalui Inkubator.
- [4] Subambang. B, Kajian inkubator Investasi daerah [http://www.pps.ui.ac.id/web\\_kpp/download/pengembangan%inkubator.pdf](http://www.pps.ui.ac.id/web_kpp/download/pengembangan%inkubator.pdf). Subang, Maret 2004 Sudjana, (1996), "Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga", (edisi kelima), Transito, Bandung.
- [5] Sugiyono (2006) "Statistika Untuk Penelitian", (cetakan kesembilan), ALFABETA, Bandung.
- [6] Sukirno S. dkk, (2004) "Pengantar Bisnis", (edisi pertama), Prenada Media, Jakarta.
- [7] Supangkat S. H. dan Purwanto S, Tahapan Pembentukan Inkubator Bisnis <http://www.inkubator.itb.ac.id>.
- [8] Wiratmo M. (1994) "Kewirausahaan" (seri diktat kuliah) Universitas Gunadarma, Jakarta Recognition and Mentoring Program

Indonesia <http://www.ramp-indonesia.org/dukungan.html>

